

Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi

Muhammad Amin

aminmuhammad0470@gmail.com

Kepala Seksi Madrasah Kementerian Agama Prabumulih, Sumatera Selatan, Indonesia

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk menganalisis tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Teknologi. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan, atau library research, adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersumber dari literatur tertulis, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan atau eksperimen. Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai strategi pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi menunjukkan bahwa e-learning dalam pembelajaran PAI adalah pendekatan modern yang memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk menyampaikan materi agama Islam secara online. Melalui e-learning, proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara fleksibel di luar kelas fisik, memungkinkan siswa mengakses materi pelajaran kapan saja dan di mana saja. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi digital yang akrab dengan teknologi. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan simulasi dan aplikasi interaktif membantu siswa memahami dan merasakan langsung proses ibadah, sehingga meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri mereka dalam melaksanakan ibadah. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam menjadi lebih adaptif dan relevan bagi generasi digital. Selain itu, penggunaan multimedia dalam penyampaian materi PAI memperkaya pengalaman belajar, menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Teknologi

Abstract: This article aims to analyze the Technology-Based Learning Strategy for Islamic Education. The research method used is library research, which involves the collection, analysis, and interpretation of data derived from written literature, without field data collection or experimentation. The findings and discussion on technology-based learning strategies in Islamic education indicate that e-learning in PAI (Islamic Education) is a modern approach leveraging digital technology and the internet to deliver Islamic studies content online. Through e-learning, teaching and learning can take place flexibly outside the physical classroom, allowing students to access study materials anytime and anywhere. This approach is well-suited to the needs and learning styles of the digital generation accustomed to technology. In PAI learning, the use of simulations and interactive applications helps students directly understand and experience worship practices, thereby enhancing their preparedness and confidence in performing these practices. This makes Islamic education more adaptive and relevant to the digital generation. Additionally, the use of multimedia in delivering PAI content enriches the learning experience, making it more interactive, engaging, and easy to understand.

Keywords: Islamic Education, Technology

Pendahuluan

Pendidikan pada hakikatnya merupakan hak bagi setiap warga negara Indonesia, pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan kemajuan sebuah bangsa (Wijaya et al., 2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan pengetahuan, pemahaman, dan penghayatan terhadap ajaran agama Islam kepada siswa. PAI tidak hanya fokus pada aspek kognitif seperti pemahaman konsep-konsep dasar agama, tetapi juga menekankan pengembangan karakter, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Tujuan utama dari PAI adalah membentuk individu yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran PAI mencakup materi yang membantu siswa memahami rukun Islam, rukun iman, akhlak, ibadah, serta nilai-nilai dan prinsip-prinsip Islam. Siswa diajarkan dasar-dasar agama agar dapat membentuk fondasi iman yang kuat. Selain itu, PAI menekankan pentingnya membentuk akhlak mulia, seperti jujur, sabar, adil, dan menghormati orang lain. Pembelajaran ini diarahkan agar siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dan mengaplikasikannya dalam berperilaku sehari-hari.

Penanaman nilai agama dan moral merupakan bagian dari pengembangan diri anak yang telah dirumuskan dalam pengembangan aspek perkembangan anak (Nurma & Purnama, 2022). Pengembangan spiritualitas dan ibadah Siswa diajarkan tentang tata cara ibadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya, sehingga mereka dapat menghayati nilai-nilai ibadah

dengan benar. PAI berupaya membimbing siswa untuk melaksanakan ibadah secara konsisten dan penuh kesadaran sebagai bagian dari pengembangan spiritualitas mereka.

Pembelajaran PAI saat ini cenderung menggunakan metode yang lebih interaktif dan kontekstual untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Hal ini meliputi penggunaan metode diskusi, kerja kelompok, studi kasus, bahkan teknologi digital agar siswa lebih terlibat aktif dan memahami relevansi PAI dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Strategi Pembelajaran Pendidikan Islam berbasis teknologi merupakan pendekatan yang memanfaatkan berbagai teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses belajar-mengajar. Dalam strategi ini, teknologi seperti aplikasi pembelajaran, video interaktif, platform e-learning, media sosial, dan perangkat multimedia lainnya digunakan untuk menyampaikan materi secara lebih menarik dan relevan bagi siswa, terutama generasi yang akrab dengan teknologi digital.

Pendidikan yang bermutu pada hakekatnya adalah suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas belajar dengan baik kepada siswa sehingga timbul interaksi antar keduanya agar tercapai cita-cita yang diharapkan dan hal ini berlangsung terus menerus (Nurhadi, 2018). Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam penggunaan multimedia yang tepat akan membantu dalam proses pembelajaran seperti video, animasi, dan simulasi dalam penyampaian materi Pendidikan Agama Islam (PAI) membantu siswa memahami konsep keagamaan secara visual dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan minat belajar serta memperkuat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Pembelajaran berbasis e-learning dan platform digital, dengan menggunakan platform e-learning seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi khusus, siswa dapat mengakses materi pelajaran, tugas, dan tes secara online. Hal ini memungkinkan pembelajaran PAI berlangsung lebih fleksibel, kapan saja dan di mana saja, sehingga siswa memiliki kendali atas waktu dan tempat belajar mereka.

Penggunaan aplikasi khusus untuk pendidikan Islam yang mencakup kuis, materi bacaan, hingga permainan edukatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Misalnya, aplikasi yang mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar atau aplikasi kuis untuk pengetahuan dasar agama Islam, memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Dalam proses pembelajaran penggunaan media sosial dan forum online dapat digunakan untuk diskusi dan kolaborasi dalam memahami materi PAI. Ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan, bertukar pendapat, dan memperdalam pemahaman terhadap materi dengan teman sebaya atau guru, bahkan di luar jam kelas.

Dalam proses evaluasi pembelajaran PAI juga dapat dilakukan secara digital melalui kuis online, tes interaktif, atau penugasan melalui aplikasi. Dengan evaluasi berbasis teknologi, guru dapat lebih mudah memantau perkembangan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih cepat. Secara keseluruhan, PAI berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual bagi siswa, membantu mereka menjadi individu yang bertanggung jawab, berakarakter, dan memiliki kesadaran untuk menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berdasarkan deskripsi di atas bahwa pentingnya penggunaan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran PAI dengan memanfaatkan teknologi. Strategi ini tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi secara lebih dalam, tetapi juga melatih mereka untuk menggunakan teknologi secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Metode

Metode penelitian studi kepustakaan, atau *library research*, adalah metode penelitian yang dilakukan melalui pengumpulan, analisis, dan interpretasi data yang bersumber dari literatur

tertulis, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan atau eksperimen (Annur, 2018), (Ibrahim, Prasetyo, et al., 2022), (Sugiyono, 2022). Metode ini banyak digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami konsep, teori, atau fenomena tertentu dengan mendalami sumber-sumber literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan dokumen-dokumen resmi lainnya.

Langkah-langkah umum dalam metode penelitian studi kepustakaan:

1. Menentukan Topik dan Merumuskan Pertanyaan Penelitian
Langkah pertama adalah menentukan topik atau isu yang akan diteliti, serta merumuskan pertanyaan penelitian yang spesifik. Pertanyaan ini bertujuan untuk memberikan fokus dan arah dalam mencari serta menganalisis literatur yang relevan.
2. Menetapkan Kata Kunci dan Mengidentifikasi Sumber Referensi
Setelah menentukan topik dan pertanyaan penelitian, peneliti perlu mengidentifikasi kata kunci yang terkait dengan topik. Kata kunci ini membantu dalam mencari literatur melalui perpustakaan atau basis data digital seperti Google Scholar, JSTOR, atau perpustakaan universitas.
3. Mengumpulkan Data dari Sumber Literatur
Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dan kredibel. Sumber-sumber yang dipilih haruslah berkualitas tinggi dan terpercaya, dengan kredibilitas yang diakui. Proses ini mencakup pencatatan informasi-informasi penting seperti teori, konsep, temuan, atau argumentasi dari literatur yang akan dijadikan bahan analisis.
4. Analisis dan Sintesis Data
Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi tema, pola, serta hubungan antar konsep yang ada dalam literatur. Proses sintesis dilakukan untuk menyatukan berbagai perspektif yang berbeda dalam literatur, dan membentuk kerangka teoritis atau argumentasi yang mendukung penelitian.
5. Evaluasi Literatur
Literatur yang diperoleh perlu dievaluasi berdasarkan relevansi dan kualitasnya. Evaluasi ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang digunakan memang mendukung tujuan penelitian dan memberikan perspektif yang komprehensif terhadap topik yang dibahas.
6. Penulisan Laporan atau Artikel Penelitian
Setelah analisis dan sintesis selesai, peneliti menyusun laporan atau artikel penelitian. Biasanya laporan terdiri dari bagian pendahuluan, tinjauan literatur, pembahasan, dan kesimpulan. Tinjauan literatur adalah bagian yang menunjukkan apa yang sudah diketahui dari literatur dan bagaimana kaitannya dengan pertanyaan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Pengelolaan program pendidikan tidak bisa terlepas dari manajemen pendidikan, manajemen merupakan hal yang perlu diprioritaskan untuk kelangsungan pendidikan (Shobandi, 2022). Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi merupakan pendekatan yang memanfaatkan berbagai perangkat dan platform digital untuk meningkatkan efektivitas, interaktivitas, dan relevansi dalam pembelajaran agama Islam. Strategi ini bertujuan agar proses belajar lebih sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi digital, memperkaya pengalaman siswa dalam memahami konsep-konsep agama, serta membangun karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Pembelajaran Berbasis E-Learning

Pembelajaran PAI berbasis e-learning merupakan pendekatan modern yang memanfaatkan teknologi digital dan internet untuk menyampaikan materi ajar agama Islam secara daring. Dalam sistem e-learning, proses belajar-mengajar dapat berlangsung secara fleksibel di

luar kelas fisik, memungkinkan siswa untuk mengakses konten pelajaran kapan saja dan dari mana saja. Pendekatan ini sangat relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar generasi digital yang terbiasa dengan teknologi.

Beberapa aspek penting dalam pembelajaran PAI berbasis e-learning, diantaranya penggunaan platform e-Learning. Platform e-learning seperti Google Classroom, Moodle, atau aplikasi khusus pendidikan dapat digunakan sebagai wadah untuk menyusun, menyimpan, dan menyampaikan materi pelajaran PAI. Di sini, guru bisa mengunggah materi berupa video, teks, slide, dan kuis, sehingga siswa bisa mengakses konten sesuai dengan jadwal mereka.

Dalam proses pembelajaran penyajian materi interaktif, E-learning memungkinkan penggunaan multimedia untuk membuat materi PAI lebih menarik. Video pembelajaran, animasi, infografis, dan audio dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep agama dengan cara yang lebih visual dan mudah dipahami. E-learning mendukung interaksi siswa melalui diskusi daring atau forum. Guru bisa membuka ruang diskusi untuk membahas tema-tema PAI, seperti akhlak atau sejarah Islam, sehingga siswa dapat berpartisipasi, bertanya, dan saling berbagi pemahaman tanpa harus bertatap muka.

Pembelajaran berbasis e-learning memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat mengatur waktu belajar sesuai kebutuhan, mengulang materi yang belum dipahami, dan memperdalam topik tertentu dengan referensi tambahan yang disediakan guru. E-learning memberikan akses ke berbagai sumber belajar digital, seperti Al-Qur'an digital, tafsir, hadis, dan modul online lainnya. Siswa dapat dengan mudah merujuk pada sumber-sumber ini selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran menjadi lebih kaya dan komprehensif.

Pesatnya globalisasi pada saat ini memberikan tantangan yang sangat besar bagi pendidikan islam karena banyaknya dan tingginya informasi yang tidak dimungkinkan untuk difilter jika tidak adanya batasan untuk memperoleh informasi bagi kalangan anak muda zaman sekarang (Mardiah Astuti et al., 2023). Proses pembelajaran PAI di sekolah bisa menggunakan berbagai macam teknologi, diantaranya e-learning. Teknologi e-learning dapat dilengkapi dengan sesi video konferensi menggunakan aplikasi seperti Zoom atau Microsoft Teams. Melalui video konferensi, guru dan siswa dapat melakukan interaksi langsung dalam waktu nyata, seperti sesi tanya jawab atau pembahasan tema-tema yang memerlukan pemahaman lebih mendalam.

Manfaat Pembelajaran PAI Berbasis E-Learning diantaranya fleksibilitas waktu dan tempat, siswa dapat belajar kapan saja dan di mana saja sesuai kenyamanan mereka, E-learning memudahkan siswa mengakses materi dari berbagai media seperti video, teks, dan audio yang lebih variative, E-learning memberikan kesempatan lebih luas untuk siswa berpartisipasi aktif, baik melalui diskusi daring, komentar, maupun kuis interaktif, Pengembangan keterampilan digital siswa, siswa akan terbiasa menggunakan teknologi digital, yang merupakan keterampilan penting di era modern.

Tantangan dalam implementasi E-Learning PAI, yakni akses teknologi yang tidak merata bagi peserta didik, tidak semua siswa memiliki akses yang memadai ke perangkat dan internet, yang dapat menjadi hambatan bagi pelaksanaan e-learning. Kesiapan guru dan siswa dalam proses pembelajaran, dibutuhkan keterampilan digital bagi guru dan siswa untuk memaksimalkan pemanfaatan platform e-learning. Juga guru perlu memastikan bahwa materi yang diajarkan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan disajikan dengan cara yang menghormati nilai-nilai agama.

Pembelajaran PAI berbasis e-learning berpotensi besar untuk membuat proses pembelajaran lebih dinamis, terhubung, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital, sehingga ajaran Islam bisa disampaikan dengan cara yang mudah diterima dan dipahami. Beberapa Platform yang bisa digunakan dalam proses pembelajarannya yakni Google Classroom, Moodle, atau Edmodo dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan materi, tugas, dan ujian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui LMS, siswa dapat mengakses

materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja, sementara guru dapat memantau perkembangan belajar siswa dengan lebih mudah.

Simulasi dan Aplikasi Interaktif untuk Praktik Ibadah

Teknologi informasi yang berkembang sangat pesat tidak hanya mempengaruhi produk elektronik saja, melainkan juga dunia pendidikan. Teknologi informasi yang digunakan dalam rangka mendukung proses aktivitas pembelajaran (Nur Khikmah et al., 2021). Aplikasi interaktif yang menyediakan simulasi ibadah, seperti tata cara shalat, wudhu, atau haji, bisa sangat bermanfaat dalam membantu siswa mempraktikkan ibadah dengan benar. Aplikasi seperti ini memberikan pengalaman langsung yang memungkinkan siswa belajar dengan cara yang lebih hands-on dan kontekstual.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang pokok. Belajar tidak dapat dipisahkan dengan mengajar, peserta didik belajar karena pendidik mengajar demikian juga sebaliknya (Munirah et al., 2018). Penggunaan simulasi dan aplikasi interaktif untuk praktik ibadah dalam pembelajaran PAI merupakan inovasi yang efektif untuk membantu siswa memahami, mengaplikasikan, dan merasakan pengalaman beribadah secara langsung. Dengan memanfaatkan teknologi interaktif, simulasi ibadah seperti salat, wudhu, puasa, dan haji bisa dipelajari dengan lebih praktis dan mendalam, terutama bagi generasi milenial yang akrab dengan perangkat digital. Berikut adalah cara penerapan dan manfaat dari simulasi dan aplikasi interaktif untuk praktik ibadah dalam pembelajaran PAI.

Mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang bersifat gangguan kecil (Yulia Putri, 2021). Dalam proses pembelajaran guru bisa menggunakan berbagai aplikasi yang berkaitan dengan objek yang dibahas. Aplikasi khusus untuk panduan ibadah dapat digunakan untuk memberikan tutorial langkah demi langkah dalam melaksanakan ibadah, seperti wudhu, salat, atau manasik haji. Aplikasi ini biasanya dilengkapi dengan audio, gambar, atau video animasi untuk menunjukkan tata cara ibadah secara rinci.

Pada pembelajaran tentang Haji, sistem pembelajaran dengan simulasi bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Simulasi virtual memungkinkan siswa "mengalami" ibadah haji secara digital, mulai dari prosesi tawaf, sai, hingga wukuf di Arafah. Dengan teknologi virtual reality (VR), siswa dapat merasakan suasana ibadah haji, membantu mereka memahami dan membayangkan proses ibadah dengan lebih nyata sebelum melakukannya secara langsung.

Pembelajaran praktik ibadah dapat disampaikan melalui game edukatif yang memungkinkan siswa belajar sambil bermain. Misalnya, game tentang tata cara wudhu atau salat yang memberi skor untuk setiap tahapan yang benar. Ini membuat proses belajar lebih menarik dan mendorong siswa untuk mengulang-ulang ibadah dengan benar.

Aplikasi pengingat waktu salat dan pengaturan praktik ibadah. Aplikasi ini tidak hanya mengingatkan waktu salat, tetapi juga menyediakan tutorial pendek untuk mengulang tata cara salat dan bacaan salat. Fitur ini dapat digunakan sebagai panduan sehari-hari bagi siswa yang baru belajar salat, memudahkan mereka dalam mengingat urutan dan bacaan salat.

Platform video untuk demonstrasi praktik ibadah. Guru dapat menggunakan platform video untuk memberikan simulasi atau contoh praktik ibadah secara langsung. Video ini bisa mencakup penjelasan tentang wudhu, bacaan salat, atau tata cara puasa, yang dapat diputar ulang oleh siswa sesuai kebutuhan.

Manfaat simulasi dan aplikasi interaktif dalam pembelajaran praktik ibadah yakni dapat meningkatkan pemahaman praktis. Simulasi memungkinkan siswa memahami secara langsung dan praktis langkah-langkah ibadah, yang kadang sulit disampaikan melalui buku teks saja. Siswa bisa mengulang simulasi kapan saja hingga benar-benar memahami proses ibadah, mendukung

belajar mandiri di luar kelas. Simulasi dan aplikasi interaktif memberikan pengalaman visual dan kinestetik, yang cocok untuk siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Dengan simulasi pembelajaran PAI menjadi lebih menyenangkan dan menarik, membuat siswa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar. Juga penguatan kebiasaan beribadah, aplikasi pengingat ibadah membantu siswa mengingat waktu ibadah dan membiasakan diri dengan praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan tantangan dalam implementasi simulasi dan aplikasi interaktif, yakni tidak semua siswa memiliki perangkat atau akses internet yang memadai, sehingga penerapan aplikasi ini perlu mempertimbangkan ketersediaan teknologi, perlunya pendampingan guru, meskipun aplikasi bisa diakses secara mandiri, bimbingan guru tetap diperlukan untuk memastikan pemahaman yang benar terhadap praktik ibadah. Pemilihan aplikasi yang sesuai dalam pembelajaran PAI. Guru harus memastikan bahwa aplikasi yang digunakan sesuai dengan ajaran Islam adalah penting untuk menjaga keaslian dan akurasi materi.

Secara keseluruhan, penggunaan simulasi dan aplikasi interaktif dalam pembelajaran praktik ibadah dapat membantu siswa memahami dan merasakan langsung proses ibadah, membuat mereka lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan ibadah. Pendekatan ini memungkinkan pendidikan agama menjadi lebih adaptif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital saat ini.

Penggunaan Multimedia dalam Penyampaian Materi

Media pembelajaran merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam proses pembelajaran dan sama pentingnya dengan pembelajaran itu sendiri. dalam perkembangannya, dunia pendidikan termasuk yang paling diuntungkan dari kemajuan TI (teknologi informasi) karena memperoleh manfaat yang luar biasa (Zainiyati, 2013).

Era Disrupsi mendapat perhatian hampir dari seluruh lembaga pendidikan di dunia. Cara Sederhana untuk menyatakan fenomena Disrupsi secara global adalah membeludaknya informasi, perubahan yang terjadi cepat dan mendalam, perkembangan teknologi, penggunaan akses internet yang tinggi (Hidayat & Khotimah, 2019). Multimedia yang mengkombinasikan teks, audio, gambar, dan video memberikan pengalaman belajar yang kaya dan menarik. Misalnya, dalam membahas sejarah Islam, multimedia bisa membantu siswa menghayati peristiwa penting dalam Islam dengan ilustrasi atau infografis yang mendalam dan visual.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang berisikan tentang budi pekerti, berakhlak mulia, berakal serta memiliki karakter yang baik, yang dapat menjadikan perangkat untuk mengendalikan masalah krisis moral (Astuti et al., 2023). Penggunaan multimedia dalam penyampaian materi PAI berperan besar dalam memperkaya pengalaman belajar, membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Multimedia meliputi kombinasi berbagai format seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan grafik interaktif yang bisa mendukung penjelasan materi PAI dengan cara yang lebih bervariasi dan efektif. Strategi ini sangat relevan untuk generasi milenial dan generasi Z yang cenderung lebih akrab dengan teknologi digital.

Cara Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran PAI

- a. Video Edukasi untuk Ilustrasi Materi Video yang mengilustrasikan kisah-kisah dalam Al-Qur'an, sejarah Islam, atau kisah para nabi bisa memberikan pemahaman yang lebih hidup bagi siswa. Visualisasi ini memudahkan mereka dalam memahami konteks dan makna dari materi ajar.
- b. Animasi untuk Menjelaskan Konsep Ibadah Animasi bisa digunakan untuk menunjukkan langkah-langkah dalam ibadah seperti wudhu, salat, dan haji. Misalnya, animasi tentang gerakan salat atau prosedur manasik haji membuat siswa lebih mudah memvisualisasikan dan mengingat tata cara beribadah.

- c. Infografik sebagai Rangkuman Konsep Kunci Infografik yang menarik dapat meringkas informasi tentang rukun Islam, rukun iman, atau ajaran moral dalam Islam. Gambar dan teks singkat pada infografik membantu siswa mengingat konsep-konsep penting dengan cara yang sederhana dan visual.
- d. Penggunaan Audio dan Podcast untuk Bacaan Al-Qur'an dan Doa Audio atau podcast bisa menyediakan pembacaan Al-Qur'an dan doa-doa yang jelas dan tartil. Siswa dapat mendengarkan dan berlatih, yang penting untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dan melafalkan doa dengan benar.
- e. Platform E-learning dengan Modul Interaktif Platform e-learning yang menyediakan modul interaktif memungkinkan siswa mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Modul ini bisa mencakup kuis, latihan, dan simulasi untuk memperkuat pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan.
- f. Virtual Reality (VR) untuk Pengalaman Ibadah
Perkembangan teknologi mengalami perkembangan yang sangat cepat, sistem teknologi web menjadi salah satu aplikasi yang paling sering digunakan pada lembaga pendidikan (Ibrahim, Rahwani, et al., 2022). Teknologi VR dapat mensimulasikan pengalaman ibadah seperti mengunjungi Masjidil Haram atau menjalankan manasik haji. Ini membantu siswa memahami dan merasakan pengalaman ibadah meskipun tidak berada di lokasi tersebut.

Manfaat penggunaan multimedia dalam pembelajaran PAI yakni dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa, Multimedia yang menarik secara visual dan interaktif mampu meningkatkan minat siswa dalam belajar dan membuat mereka lebih terlibat dalam materi PAI, penggunaan visual dan audio memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Islam, seperti kisah sejarah atau prosedur ibadah.

Dalam proses pembelajaran bahwa penjelasan yang disampaikan secara visual atau audio membuat siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran karena mereka dapat melihat dan mendengar langsung informasi yang diberikan, multimedia memungkinkan siswa mengakses materi secara mandiri di luar jam pelajaran, sehingga mereka bisa belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka sendiri.

Proses pendidikan harus dikelola dengan manajemen yang baik agar tujuan pendidikan dapat di capai dengan maksimal, efektif, efisien, dan produktif (Ibrahim et al., 2023), termasuk dalam penggunaan multimedia yang tepat. Pembelajaran dengan multimedia dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan, elemen interaktif dalam multimedia membuat pembelajaran PAI lebih menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya belajar dengan serius tetapi juga merasa senang dan tertarik pada prosesnya.

Strategi ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa, membantu mereka memahami konsep agama secara lebih praktis, dan mengembangkan keterampilan digital yang relevan. Teknologi juga memberikan fleksibilitas bagi siswa dalam mengakses materi serta memudahkan guru dalam menyampaikan pelajaran dan mengevaluasi hasil belajar.

Tantangan dalam penggunaan multimedia, diantaranya keterbatasan akses teknologi, tidak semua sekolah atau siswa memiliki akses ke perangkat dan jaringan internet yang memadai untuk mengakses materi multimedia, terutama di daerah terpencil, penting untuk memastikan bahwa konten multimedia sesuai dengan ajaran Islam dan memiliki kualitas yang baik agar pembelajaran tetap efektif dan akurat.

Penggunaan multimedia yang berlebihan dapat membuat siswa terlalu bergantung pada teknologi, sehingga keterampilan tradisional seperti membaca Al-Qur'an dari mushaf fisik mungkin terabaikan. Selain itu, guru perlu dilatih dalam menggunakan multimedia agar dapat memaksimalkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan multimedia dalam penyampaian materi PAI merupakan inovasi yang efektif untuk menghadirkan pembelajaran yang relevan bagi generasi digital saat ini.

Dengan integrasi multimedia yang baik, materi PAI dapat disampaikan secara lebih menarik, interaktif, dan mendalam, mendukung pengembangan pemahaman agama serta karakter siswa sesuai dengan ajaran Islam.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai strategi pembelajaran pendidikan Islam berbasis teknologi menunjukkan bahwa penerapan e-learning dalam pembelajaran PAI merupakan metode modern yang mengandalkan teknologi digital dan internet untuk menyampaikan materi agama Islam secara daring. Melalui e-learning, kegiatan belajar-mengajar dapat dilakukan secara fleksibel di luar ruang kelas fisik, sehingga siswa dapat mengakses materi pelajaran kapan pun dan di mana pun. Pendekatan ini sangat sesuai dengan kebutuhan serta gaya belajar generasi digital yang telah terbiasa dengan teknologi. Dalam pembelajaran PAI, penggunaan simulasi dan aplikasi interaktif membantu siswa memahami dan merasakan langsung proses ibadah, meningkatkan kesiapan dan rasa percaya diri mereka dalam melaksanakan ibadah. Dengan pendekatan ini, pendidikan agama Islam menjadi lebih adaptif dan relevan bagi generasi digital. Selain itu, pemanfaatan multimedia dalam penyampaian materi PAI sangat berkontribusi dalam memperkaya pengalaman belajar, menjadikan pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan mudah dipahami.

Daftar Pustaka

- Annur, S. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif*. Palembang: Noer Fikri Offset.
- Astuti, M., Herlina, & Ibrahim. (2023). Perkembangan Islam Di Era Milenial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 809–820.
- Hidayat, N., & Khotimah, H. (2019). Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran. *JPPGuseda | Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 10–15. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i1.988>
- Ibrahim, I., Rahwani, R., & Badaruddin, K. (2022). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Raport Digital Terhadap Kinerja Guru. *Pedagogika*, 13(Nomor 1), 1–15. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v13i1.1128>
- Ibrahim, Prasetyo, A., Niswah, C., & Zulkipli. (2022). Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(3), 170–181. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v2i3.578>
- Ibrahim, Solekha, M. N., Kanada, R., Setyaningsih, K., & Zulkipli. (2023). Penerapan Kecerdasan Majemuk Dalam Pembelajaran. *Lencana: Jurnal ...*, 1(4). Diambil dari <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/view/2255>
- Mardiah Astuti, Herlina Herlina, Ibrahim Ibrahim, Yusniasari Yusniasari, Selpita Selpita, Mia Anisa, & Indah Purnamasari. (2023). Pendidikan Islam Dalam Menangani Tantangan Global. *Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat*, 2(1), 201–208. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v2i1.1306>
- Munirah, Amiruddin, A., Achmad, A., & Rusydi, R. (2018). Penerapan Nilai-Nilai Agama Islam pada Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan, 7(1), 1–18.
- Nur Khikmah, Lu'lu Naeli Lovia, Fatimatuz Zahro, & Firdhany Nur Azizah. (2021). Pemanfaatan Google Classroom dalam Praktik Microteaching Pembelajaran Fiqih MI bagi Mahasiswa PGMI UIN Walisongo Semarang. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 4(1), 237–246. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.466>
- Nurhadi. (2018). Manajemen Penilaian Pembelajaran Menggunakan K13. *Al-Hayat*, 02(01).
- Nurma, & Purnama, S. (2022). Penanaman Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia Dini di TK Harapan Bunda Woyla Barat. *Yaa Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 53–62.

- Shobandi, B. (2022). Manajemen Tahfidz Qur'an Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Kirom Kabupaten Bandung. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(4), 201–207. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.190>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya, C., Fuadi, A., & Hasibuan, S. (2020). Implementasi Kebijakan Sistem Zonasi pada Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Langkat. *Jupiiis: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 162. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v12i1.16463>
- Yulia Putri, S. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Penerapan Konten Mata Kuliah Microteaching dalam Pelaksanaan Program Praktek Lapangan Kependidikan (PLK). *Journal of Education, Cultural and Politics*, 1(1), 22–30. <https://doi.org/10.24036/jecco.v1i1.4>
- Zainiyati, H. S. (2013). MEDIA PEMBELAJARAN PAI (Teori dan Aplikasinya).